

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN MUTU PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS

Wahyudin Nur Nasution¹, Mohammad Al-Farabi², Risni Hayati Nasution³

Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

Email: risni.nasution@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas profesional guru, perencanaan program peningkatan kualitas guru, pelaksanaan program pengembangan guru dan hasil pelaksanaan program peningkatan kualitas pekerjaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas. Kabupaten Barum. Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi dan analisis peristiwa yang terjadi secara alamiah, peristiwa yang menggunakan logika pemikiran ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (a) wawancara; b) pengamatan; (c) dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) minimisasi data; b) penyajian data; (c) Hasil. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan Program Pengembangan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas, yaitu: a) Program Pengembangan Guru Akademik MAN 1 Padang Lawas dan b) Program Pengembangan Guru MAN 1 Padang Lawas. (2) Melaksanakan Program Pengembangan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas melalui pendidikan lanjutan melalui kualifikasi akademik. Program penilaian akademik yang perlu dipertimbangkan: Tujuan kualifikasi, format program, lokasi, dan sumber daya pendukung.

Kata Kunci : *Implementasi, Program, Mutu, Guru*

Abstract

This study aims to analyze the professional quality of teachers, planning teacher quality improvement programs, implementing teacher development programs and the results of implementing work quality improvement programs at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Barum. Old Field. This study applied a qualitative method that focuses on the description and analysis of events that occur naturally, events that use the logic of scientific thinking. The approach used in this study was a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were (a) interviews; b) observation; (c) documents. The data analysis techniques used in this study were: (a) data minimization; b) data presentation; (c) Results. The results of this study were (1) Teacher Development Program Planning at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas, which are a) Academic Teacher Development Program for MAN 1 Padang Lawas and b) Teacher Development Program for MAN 1 Padang Lawas. (2) Implementing the Teacher Development Program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas through further education through academic qualifications. Academic assessment programs to consider: Qualification objectives, program format, location, and supporting resources.

Key Words : *Implementation, Program, Quality, Teacher*

PENDAHULUAN

Tentu saja, ketika berbincang terkait program pengembangan profesionalisme guru, maka perlu dibahas akan profesional seorang guru. Profesi guru (المدرس) sangat menarik untuk dibahas, terutama pada generasi sekarang yang membutuhkan

aspek integritas dan inovasi agar dapat ikuti persaingan global. Pengembangan profesional guru bisa dijelaskan sebagai upaya untuk membantu guru yang awalnya kurang pandai mendidik, sehingga bisa dapat atur diri sendiri, dan memiliki tenaga yang diperlukan sebagai ciri profesi yang

memadai [1]. Peningkatan pada kompetensi profesional guru juga dipahami sebagai upaya membuag guru yang masih nonspesialis menjadi bisa. Jika kualifikasi di atas untuk pekerjaan umum, maka bagi pendidik ada tiga definisi untuk pekerjaan khusus:

Satu, guru dikatakan profesional apabila ia melekat dan memahami bidang keilmuan yang dipelajari siswanya nantinya. Artinya tidak hanya sebatas profesionalisme pribadi tetapi juga pada aspek transformasional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Seorang guru profesional miliki ahli dalam pengetahuan yang dia ajarkan. Karena setiap disiplin ilmu terus berkembang, bahkan guru profesional seharusnya senantiasa menyempurnakan dan kembangkan ilmu yang dipelajari agar tidak menjadi mandet berlebihan [2]. Guru perlu pakai metode yang berbeda untuk tingkatkan pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang dipelajari.

Kedua, Guru yang profesional harus punya keahlian bahkan potensi yang baik (kemampuan membagi sesuai rencana) dan memiliki kiat-kiat bisa mendistribusikan ilmunya dengan baik dan bertahap [3].

Ketiga, Guru yang berbakat butuh akan pedoman atau kode etik profesional yang mendukung semangat atau amalan guru tersebut. Dalam surah Ahzab ayat 21, akhlak yang baik didasarkan pada ajaran Islam.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan

yang banyak mengingat Allah.”

Sebagai figur kunci dalam proses pendidikan berkelanjutan di madrasah, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Bisa dikatakan, guru akan selalu menjadi prioritas strategis karena mereka selalu terhubung dengan setiap bagian dari sistem pendidikan [4]. Guru bisa pegang peranan penting untuk perkembangan pendidikan formal di sekolah/madrasah. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya proses pendidikan hingga akhirnya tercipta sistem pendidikan yang berkualitas dan hasilnya.

Sama pentingnya dengan peran guru dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi lain sebagai guru honorer dan profesional. Dalam situasi ini, upaya peningkatan pendidikan tanpa dukungan guru yang berkualitas dan profesional mungkin tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan. Pemerintah juga telah mulai mengeluarkan sertifikasi sebagai upau melakukan sejumlah perbaikan dalam meningkatkan kualitas guru. Namun yang jadi masalahnya yakni salah satunya program sertifikasi yang belum benar-benar sesuai dengan harapan [5]. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru yang mengajar tentang agama islam. Manfaat dari program sertifikasi, ini bekerja di bagian atas program, terutama pada tahun 2007.

Sertifikasi guru tidak cukup untuk membentuk dan kembangkan keterampilan dan profesionalisme guru saja. Senan, sekalipun mereka lulus sertifikasi dan Bjsa tunjukkan skill sebagai bentuk profesional, ini tidak berarti guru punya keterampilan dan profesionalisme yang disyaratkan oleh undang-undang. Penciptaan guru yang profesional memerlukan upaya peningkatan sistematis pasca sertifikasi, lalu guru dapat

terkoordinasi, dan bekerja baik dengan jangka waktu yang panjang. Hal ini untuk memastikan bahwa guru mempertahankan standar profesional.

Atas dasar hasil penelitian penulis ini, diteliti akan plaksanaan program peningkatan profesional bagi guru Padang Lawas, Kecamatan Barumu, agar program ini tidak dihentikan dan tidak menunjukkan kepentingan yang signifikan. Telah ditentukan bahwa guru tidak cukup untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pendidikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari dari instruktur saja. Apalagi guru harus menjadi suri tauladan yang baik.

Hasil penelitian ini ingin mencari tahu kinerja pendidik (sebelum program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Padang Lawas Barumu Kabupaten Padang Lawas) dan setelah proses sertifikasi yang komprehensif pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keahlian sebagai bentuk pembangunan yang diharapkan bisa mencapai standar.

Konsisten dengan uraian di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak sertifikasi, termasuk penilaian kinerja guru setelah mencapai sertifikasi profesi melalui Program Sertifikasi Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Madrasah dan guru PAI setelah memperoleh kualifikasi profesional melalui program sertifikat guru. Mengingat kesenjangan kinerja antara guru perkotaan dan pedesaan yang disertifikasi melalui kategori dan saluran PLPG, penelitian ini berfokus pada perbedaan kinerja setelah mencapai tujuan karir.

Program Pengembangan Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumu Kabupaten Padang Lawas merupakan program pelatihan pertama; Program pengembangan dan Program Pelatihan

Guru (المنهج التربوي للمدرسا). Ketiga program peningkatan kualitas guru di MAN 1 Padang Lawas merupakan proses yang terintegrasi dan inovatif, demikian pula ketiga program peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. dan sesuai dengan standar kualifikasi guru khususnya di MAN 1 Padang Lawas. Akibatnya, tiga program peningkatan kualitas profesional di MAN 1 Padang Lawas hanya sebatas peningkatan sertifikasi tetapi tidak membuahkan hasil dan bagaimana proses sertifikasi berjalan dan diselesaikan karena: standarisasi kualifikasi guru. Penelitian juga menunjukkan bahwa adanya masalah kinerja dan hasil produk yang diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan. Peneliti menemukan stagnasi dalam perkembangan akademik siswa.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian secara bertahap dan berdasarkan kondisi sebenarnya di daerah penelitian. Data kualitatif ini dihasilkan dari berbagai sumber informasi yang diyakini dapat mengetahui sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian. Diantaranya adalah guru, siswa, orang tua dan staf. Data yang dihasilkan kemudian berupa deskriptor analitis [6].

Studi ini memantau dan mengkaji tiga program pelatihan pemberdayaan pegawai, tiga program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di MAN 1 Padang Lawas Barumu, Kabupaten Padang Lawas, dan tiga dimensi program, yaitu Diklat, Program Pengembangan dan lainnya. Karena karya ini merupakan teks dalam konteks. [7]. maka karya ini memiliki beragam teknik dan gaya yang menjadi acuan penting dalam analisis dan kesimpulan untuk memberikan hasil yang sesuai.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder. Sumber utama diambil dari sumber informasi yang sangat dekat dengan penelitian, antara lain pendidikan, siswa, pemangku kepentingan. Untuk sumber sekunder, yaitu dokumen dari laporan, gambar datanya relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara, yaitu suatu jenis upaya pengumpulan data tentang pemikiran, pendapat, dan ilmu-ilmu mental dari sumber [8]. Wawancara melibatkan dua orang atau lebih yang berbagi jawaban dan ide mereka ketika ditanya oleh pewawancara [9]. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang seakurat mungkin sehingga data penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhannya. Pada penelitian ini, penulis bertemu dengan para pendidik Madrasah terkemuka, guru PAI dan WKM. 2) Observasi, yaitu kegiatan mengamati apa yang terjadi melalui perilaku dan reaksi yang ditimbulkannya. Observasi juga dipahami sebagai pemantauan.. Kegiatan monitoring yang baik perlu direncanakan terlebih dahulu agar lebih sistematis dan bertahap, kemudian memberikan data yang akurat. 3) Studi dokumen, yakni teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen. Ini mencakup segala sesuatu tentang laporan dan bentuk tertulis dalam bentuk laporan fisik dan non fisik [10].

Adapun jenis dokumen meliputi dokumen internal dan eksternal, maka peneliti menggunakan dokumen internal resmi dalam penelitian ini. Profesionalisme guru meliputi presentasi, prosa, kurikulum, rencana pembelajaran, analisis pembelajaran, penilaian nilai siswa, keterlibatan, dan lainnya.

Analisis data juga digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan,

mengkode, dan mengkategorikan topik-topik yang diharapkan akan diperoleh hipotesis yang valid, dan hipotesis tersebut pada akhirnya menjadi teori inti. Analisis data adalah proses menyatukan kumpulan data dan mengaturnya ke dalam formula, yang sesuai prosedur Analisis data dan penelitian kualitatif dilakukan dalam satu proses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analitik yang melibatkan tiga aliran operasi simultan: reduksi data, penyajian data, dan hasil [11].

Tentu saja, dalam setiap observasi kualitatif, teknik validasi dokumen berdasarkan data dari observasi lapangan harus didasarkan pada validitas yang diperoleh dalam penilaian yang diperoleh [12]. Diterjemahkan ke dalam istilah teknis seperti akurasi, keandalan, keandalan, dan keterverifikasian bersama-sama penting untuk memastikan keberhasilan setiap pengamatan yang valid, karena pengumpulan Data yang dikumpulkan diperiksa untuk dianalisis. Ini dilakukan dalam analisis induktif.

Validitas dokumen sebagai data diperiksa sebagai kode dan ditentukan oleh pengklasifikasi dan temuan teks kategoris [13]. Pemeriksaan akan pengamatan bisa memungkinkan dapatkan hasil pengamatan yang sesuai dengan konsep lapangan, sehingga relevansi setiap pengamatan lapangan sesuai dengan klasifikasi dan interpretasi penelitian. Akhirnya bisa dapat ditemukan jawaban dari hasil pengamatan lapangan tersebut. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Peningkatan Profesi di MAN Kecamatan 1 Padang Lawas Barum Kabupaten Padang Lawas

Program meningkatkan kualitas profesional guru dilaksanakan dengan meningkatkan penguasaan mata pelajaran

dan juga dilakukan upaya untuk meningkatkan pengajaran, dan faktor inilah yang sangat penting. Kemudian melakukan kualifikasi guru, sertifikasi dan tambahan gaji guru. dimana ketiga faktor tersebut mendukung. Profesionalisme guru PAI di MAN 1 Padang Lawas, sehingga berkembang kualitasnya. Kemudian usaha lain bisa melalui pelatihan atau pembinaan. Program Pengembangan Guru MA berdasarkan analisis kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Padang Lawas, dapat mengidentifikasi dua program yang diperlukan: a) Program MAN 1 untuk meningkatkan teknik pembelajaran untuk mengembangkan guru Padang Lawas dan b) untuk peningkatan kapasitas belajar di MAN 1 Padang Lawas dengan membuat sebuah program yang terkini. Guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran seperti kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi personal,

Berdasarkan data dari guru, maka ada beberapa komponen program kualifikasi yang harusnya menjadi perhatian guru: dan harusnya punya tujuan yang cakup, lalu punya format program, lokasi, dan sumber daya. Di antara kompetensi yang perlu dikembangkan untuk guru yakni tentang pedagogi, keahlian dan sains. Selain perbedaan sejauh mana guru menguasai kompetensi, prioritas harus diberikan untuk mengidentifikasi peserta dalam program analisis kebutuhan, dengan mempertimbangkan aspek kompetensi yang dikembangkan.

Keberhasilan akan pengembangan program peningkatan kualitas profesional guru juga dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal, intelegensi yang dipunyai guru berbeda pada setiap guru, sehingga kepala sekolah tidak dapat memaksa guru untuk sama dengan guru lainnya. Oleh karena itu, guru

harus selalu berusaha mengembangkan keterampilan mengajarnya untuk melatih dan membimbing siswa menjadi guru yang profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan Program Keprofesionalan Guru di MAN 1 Padang Lawas masih beberapa guru yang belum bisa menyelesaikan dan ikuti program Pengembangan Profesi Guru. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, seperti tanggung jawab guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dan kondisi lingkungan sekitar guru yang kurang kondusif, pembuatan perencanaan program guru menuju peningkatan kualitas profesional yang masih tidak optimal.

Pelaksanaan program pengembangan profesional guru di MAN 1 Padang Lawas

Upaya peningkatan dan pengembangan tenaga pengajar khususnya guru dapat dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Secara individual, peningkatan kualitas profesional dapat dilakukan secara formal maupun informal. Untuk mencapai tingkat profesionalisme yang diinginkan guru, harus dipenuhi standar kualifikasi, standar kualifikasi, dan standar sertifikasi.

Program pengembangan profesional guru di MAN 1 Padang Lawas, dilaksanakan oleh sebagian besar guru di MAN 1 Padang Lawas Karena memang mereka membutuhkan program untuk meningkatkan pendidikan mereka melalui studi lanjut. Berdasarkan data guru, komponen program pelatihan guru meliputi pencapaian pendidikan, kurikulum, penempatan, dan sumber daya. Lalu, semua guru di MAN 1 Padang Lawas wajib memiliki Program Pengembangan Guru. Berdasarkan data guru, komponen program kualifikasi guru yang perlu dipertimbangkan meliputi: tujuan kompetensi, desain program, penempatan

dan sumber daya pendukung. Adapun kompetensi yang perlu dikembangkan untuk guru yakni membuat artikel tentang pedagogi, kemudian punya keahlian mengajar dan tau sains teknologi.

Bisa dianalisa dari hasil wawancara di MAN 1 Padang Lawas bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Guru masih terus berlanjut. Hal ini terlihat dari beberapa observasi bahwa guru PAI di S1 MAN 1 Padang Lawas telah mendapatkan pelatihan agama Islam, beberapa diantaranya telah mendapatkan sertifikasi PNS dan pejabat masyarakat sipil. kurikulum 2013.

Profesionalitas yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan. Kualifikasi guru PNS yang sertifikasi, guru Non PNS yang sertifikasi dan guru PNS yang tidak sertifikasi yaitu Maimunah,S.Ag, Laila Rohima,S.Pd, dan Rahimah Kamala Nst, S.Ag sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki dapat mengelola pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi kepribadian yang dimiliki sudah mantap, yakni berakhlak mulia, arif, dan berwibawa dan dapat menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Profesionalitas dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek. Kompetensi sosial diterapkan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Informasi di atas didukung oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang guru dan pelatih. Undang-undang ini mengatur bahwa gelar merupakan sarana untuk memenuhi tugas

profesional seorang guru. Undang-undang menetapkan bahwa kompetensi guru dapat mencakup keterampilan pedagogis, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial.

Dalam UU RI No. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pengajar, bahwa Guru yang profesional itu memiliki kualifikasi, kualifikasi, dan sertifikasi pendidik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Insentif Guru di MAN 1 Padang Lawas membuat guru telah memiliki kualifikasi mengajar dan latar belakang mengajar yang sesuai dengan bidang studinya, kemudian telah dilaksanakan pengembangan kurikulum dan pengetahuan tentang perangkat pengajaran seperti buku teks, dan cukup baik dalam hal itu. aplikasi. ulasan dan komentar. Hal ini tunduk pada Undang-Undang Nomor RI. No. 14 yang mana guru harus memiliki kualifikasi pendidikan, gelar dan sertifikat pendidik.

Hasil Kinerja Program Peningkatan Guru di MAN 1 Padang Lawas Barumu Kabupaten Padang Lawas.

Pelaksanaan program untuk tingkatkan kemampuan guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas tunjukkan hasil bahwa hanya sebagian kecil guru, yaitu 27 orang, yang berpartisipasi dalam keterampilan belajar mengajar 4 kali setahun; dan sedikit yang terlibat dalam pembuatan artikel ilmiah yang 16 atau lebih guru yang belum teruji. Sebagian besar guru hanya mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan belajar mengajar dua kali setahun dan kurang dari setahun sekali. Masih sedikitnya peluang bagi guru untuk mengikuti program peningkatan guru yang perlu ditingkatkan. Selain itu, beban kerja 24 jam memungkinkan guru untuk berpartisipasi dalam program

pengembangan profesional yang berkualitas. Selain itu, relevansi program/kegiatan.

Untuk mewujudkan profesionalisme seorang guru, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) harus sesuai akan standarisasi profesi guru, sebagaimana dipersyaratkan oleh undang-undang, dan segala konsekuensinya; 2) Mengakui bahwa pengembangan profesi guru merupakan siklus yang berkesinambungan dan saling mendukung (pendidikan anak usia dini, proses rekrutmen dan pengembangan guru di industri pendidikan); 3) mengembangkan manajemen manajemen guru sesuai dengan karakteristiknya; dan 4) Kesadaran akan sinergi peran dan tanggung jawab antara guru, otoritas, dan organisasi profesi guru.

Untuk kembangkan profesional seorang guru bisa dilakukan di sekolah seperti diskusi MGMP, seminar, in-service training and education, kurikulum untuk calon guru, dan lainnya. Banyak strategi yang bisa digunakan di luar sekolah. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan peserta didik dengan segala macam keterampilan dan kecakapan hidup dengan mengutamakan etika dalam mukjizat akhlak adalah kehadiran seorang guru khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

Ketika motivasi seorang guru tinggi, guru tersebut menawarkan yang terbaik untuk kemajuan organisasi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja guru dapat berasal dari dalam diri guru (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri guru (motivasi eksternal). Motivasi internal guru akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, yang lebih baik daripada dorongan eksternal guru. Guru yang merasa dapat mengadopsi gaya belajar yang disukai siswa dan memiliki

hubungan yang harmonis dengan siswa dan orang tua akan memiliki dampak pengajaran yang maksimal [15]

Setelah penulis melakukan riset, kemampuan guru dalam mengajar di sekolah dengan tetap mengedepankan tingkat Profesionalitas serta efektivitas belajar disekolah sehingga tingkat Profesionalitas guru dalam mengajar sudah mencapai target pembelajaran, dengan demikian profesionalitas guru PAI sangat menunjang terhadap pembelajaran di sekolah terutama dalam efektivitas belajar siswa

Faktor pendukung yang dihadapi guru di MAN 1 Padang Lawas dalam melaksanakan Program Profesi Guru adalah adanya sistem politik dan komitmen yang kuat dari guru Madrasah dalam profesi guru, pengembangan kapasitas sistem sekolah dan kurangnya peralatan mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain bagi guru untuk memberikan wawasan dan informasi seperti belajar mengajar, seminar, workshop, simposium, diskusi dan lainnya. Kontribusi untuk staf pengajar. Juga sinyal, HP Android, paket data, dan lainnya. Di era pandemi saat ini pembelajaran online masih terhambat karena ada beberapa siswa yang kesulitan belajar online.

Keterangan di atas didukung oleh para ahli bahwa terdapat berbagai pengaruh atau faktor yang berperan penting dalam meningkatkan atau menurunkan kapasitas pedagogik seorang guru, antara lain sarana prasarana pedagogik, sarana pengajaran, dll. Mutu dan Prasarana serta "Pengawasan Sekolah". Untuk itu, guru harus profesional dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik, melatih dan memberikan ilmu yang maksimal kepada siswanya. Secara ringkas, hasil pelaksanaan Program

Peningkatan Guru di MAN 1 Padang Lawas yaitu sebagian besar guru telah memperoleh gelar guru, diploma, sarjana dan sertifikat. Untuk menyamai sistem kebijakan, kepala Madrasah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan umum dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Padang Lawas telah ditandai dengan profesionalisme yang baik, yang dibuktikan dengan gelar akademik, gelar dan sertifikat guru. Upaya mewujudkan guru yang profesional, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) pemenuhan standar profesi guru sebagaimana diatur dalam undang-undang dengan segala konsekuensinya; 2) Melaksanakan pengembangan keprofesian seorang guru; dan 3) mengembangkan manajemen guru sesuai dengan karakteristiknya; dan 4) Kesadaran akan sinergi peran dan tanggung jawab antara guru, otoritas, dan organisasi profesi.

Manfaat program yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru di MAN 1 Padang Lawas dapat diringkas, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, termasuk pengetahuan mata pelajaran yang baik, Membahas kerja sama bahan ajar, mengomunikasikan topik dan masalah dengan jelas. diajarkan keteladanan yang baik, dewasa dan berwibawa serta berakhlak mulia, menata mata pelajaran secara sistematis dengan menghadiri Musyawarah Pendidikan Guru (MGMP) dan menyempurnakan alat peraga, yang kepribadiannya mencerminkan pendidik dengan mencerminkan akhlak dan dirinya yang baik. Dan ada cara yang bagus untuk berkomunikasi dengan mahasiswa di fakultas manapun atau bahkan orang tua/wali mahasiswa di masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 76–88, 2007.
- [2] I. G. A. K. Wardani, "Meningkatkan Profesionalisme Pendidik," *Jurnal Penelitian Konseptual dan Aktivitas Pendidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 32–44, 2012.
- [3] Z. Arifin, "Menjadi Guru Profesioanal (Isu dan Tantangan Masa Depan)," *Edutech*, vol. 1, no. 3, pp. 132–155, 2013.
- [4] Amran, "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 185–196, 2015.
- [5] S. Fatonah and H. Qodri, "Peran Sertifikasi Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Ipsd Di Kabupaten Magelang," *Al-Bidayah*, vol. 6, no. 2, pp. 291–315, 2014.
- [6] A. Strauss and J. Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Judul asli Basic of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [7] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- [8] S. Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- [9] Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- [10] Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- [11] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terj. Cecep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 1992.

- [12] Salim and Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitative*. Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- [13] M. Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Medan : IAIN Perss, 2012.
- [14] “Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.”
- [15] T. A. Dewi, “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang,” *Unit Publikasi Ilmiah Fkip Ummetro*, vol. 3, no. 1, pp. 32–43, 2015.
- [16] Moh. U. Usman, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.